BAB III
METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Nurul Ulum Munjungan tahun ajaran 2021/2022 yang beralamatkan di Jln. Raya Munjungan-Trenggalek, Trenggalek, 66365. Sekolah ini dipimpin oleh Drs. H. Ibnu Majid, M.Ag., yang membawahi 40 tenaga pendidik dan 10 tenaga kependidikan. MA Nurul Ulum Munjungan ini memiliki sejumlah 12 ruang kelas.

Secara khusus penelitian ini dilakukan di kelas X IPA 2 MA Nurul ulum Munjungan. Alasan peneliti memilih sekolah ini adalah pertama, peneliti sudah memiliki hubungan yang cukup baik dengan guru bidang studi bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah tersebut. Kedua, karena sekolah tersebut terbuka dalam menerima berbagai bentuk penelitian, dan pihak pengelola sekolah tersebut berharap penelitian yang dilaksanakan di sekolah tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Ketiga, sekolah tersebut belum pernah digunakan sebagai objek penelitian yang sejenis, sehingga terhindar dari kemungkinan penelitian ulang.

B. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada hakikatnya PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan kwalitas proses dan hasil pembelajaran. Wiriaatmadja, (2006:11) mengemukakan bahwa PTK adalah penelitian yang mengombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang seang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. PTK merupakan cara bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mengujicobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh gaya nyata dari upaya itu. PTK dilaksanakan dengan strategi siklus yang berangkat dari identifikasi masalah yang dihadapi oleh guru, penyusun rencana

tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi. Rangkaian kegiatan berurutan mulai dari rencana tindakan sampai dengan refleksi yang disebut dengan satu siklus penelitian.

Hal penting dalam PTK adalah tindakan nyata yang dilakukan oleh guru (dan bersama pihak lain) untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Tindakan itu harus direncanakan dengan baik dan dapat diukur tingkat keberhasilannya dalam pemecahan masalah tersebut. Jika ternyata program tersebut belum dapat memecahkan masalah yang ada, maka perlu dilakukan penelitian siklus berikutnya (siklus kedua) untuk mencoba tindakan lain (alternatif pemecahan lain sampai permasalahan dapat diatasi).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart (1998). Sebenarnya ada beberapa model yang dapat diterapkan dalam penelitian tindakan kelas, tetapi yang paling dikenal dan biasa digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2006: 97). Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart ini merupakan penelitian yang dilakukan dalam bentuk siklus. Siklus tersebut terdiri atas empat langkah, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut merupakan satu siklus, yaitu satu putaran kegiatan berurutan. Pada tahap siklus-siklus selanjutnya, tahap perencanaan diperbaiki dengan mempertimbangkan hasil evaluasi yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan tahap 2, 3, dan 4, seperti yang dilakukan dalam siklus pertama (Arikunto, 2006:101).

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan siswa kelas X MIPA 2 MA Nurul Ulum Munjungan tahun ajaran 2021/2022. Jumlah siswa kelas X MIPA 2 MA Nurul Ulum Munjungan adalah 25 siswa. Objek penelitian ini adalah kemampuan menulis teks argumentasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Penentuan subjek penelitian ini berdasarkan rekomendasi dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yakni Qiqin Ani Maghfiroh , S. Pd.I

yang menilai bahwa kemampuan menulis siswa kelas X masih cukup rendah dibandingkan kompetensi keterampilan lain yang terdapat di MA Nurul Ulum Munjungan.

D. Sumber Data Penelitian

Ada tiga sumber data yang penting dijadikan sebagai sasaran penggalian dan pengumpulan data serta informasi dalam penelitian ini. Sumber data tersebut meliputi yaitu dokumen, meliputi hasil tes siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru dan peneliti, silabus yang ditentukan pihak sekolah, hasil angket yang diisi oleh siswa, serta hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa maupun guru bahasa Indonesia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan tujuan, metode, dan jenis sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi, teknik ini digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas, baik kegiatan pembelajaran yang dilakukan seperti biasa maupun kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode investigasi kelompok. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengamati perkembangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di kelas. Observasi ini dilakukan dengan cara peneliti bertindak sebagai partisipan pasif yang dipimpin langsung oleh guru. Untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola kelas, sedangkan peneliti tidak melakukan kegiatan yang dapat mempengaruhi peristiwa proses pembelajaran. Peneliti duduk di kursi paling belakang, untuk mengamati seluruh peristiwa yang terjadi di dalam kelas secara leluasa.
2. Wawancara mendalam, teknik ini digunakan untuk memperoleh data dari informan tentang pelaksanaan pembelajaran menulis di kelas. Berbagai informasi mengenai kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran menulis serta faktor-faktor penyebabnya. Selain itu wawancara juga dilakukan dengan siswa untuk mengetahui metode pembelajaran yang diterapkan guru dan untuk mengetahui tanggapan siswa.

3. Angket, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara meminta informasi untuk menjawab beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan.
4. Tes atau pemberian tugas, Dalam penelitian ini, diadakan dua kali tes, yaitu pretes digunakan untuk mengetahui keterampilan awal siswa dalam menulis teks argumentasi dan postes untuk mengetahui keterampilan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis teks argumentasi dengan metode investigasi kelompok.

F. Teknik Uji Validitas Data

Untuk menguji validitas data, peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi metode, teknik ini digunakan untuk membandingkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, maupun kenyataan di lapangan. Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil observasi dengan data yang berasal dari siswa yang berasal dari wawancara terstruktur.
2. Triangulasi sumber data, teknik ini mengarahkan peneliti agar di dalam mengumpulkan data wajib menggunakan beragam sumber data yang tersedia, seperti hasil angket dan hasil wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kritis. Teknik ini mencakup kegiatan untuk mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas selama penelitian berlangsung. Analisis kritis terhadap keterampilan menulis teks argumentasi mencakup ketepatan siswa dalam memilih topik dan menentukan tema, pengembangan karangan, kesesuain judul, ketepatan ejaan dan tanda baca.

Tabel 3. 1. Daftar penilaian menulis teks argumentasi.

No	Nama Siswa	Skor Struktur Teks	Skor Kaidah Kebahasaan	Skor Penyusunan Paragraf	Total Skor
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Model ini terdiri atas empat langkah, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Berikut deskripsi prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pada tahap perencanaan peneliti dan guru melakukan diskusi unuk mengidentifikasi permasalahan, kemudian guru dan peneliti mencari solusi alternatif berupa metode investigasi kelompok, lalu peneliti dan guru menyepakati untuk menerapkan metode tersebut serta memilih jadwal yang tepat, dan peneliti menyiapkan alat evaluasi, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sedangkan pada tahap pelaksanaan ada beberapa tahapan, yaitu: guru membuka pelajaran, guru memberikan apersepsi kepada siswa, guru menyapaikan materi terkait teks argumentasi dengan menggunakan metode investigasi kelompok, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, guru memberikan topic sebagai bahan diskusi, setiap kelompok menuliskan 4-5 subtopik dan topik yang diberikan, tiap siswa memilih satu subtopik dan bertukar pendapat dengan anggota kelompok mengenai subtopik yang dipilih, siswa mengumpulkan hasil karangan dan dinilai oleh guru. Pengamatan dilakukan oleh peneliti saat pembelajaran menulis argumentasi berlangsung. Pengamatan berupa kegiatan pemantauan, pencatatan, serta pendokumentasian segala kegiatan selama pelaksanaan pembelajaran. Hasil pengamatan digunakan sebagai data yang bersifat kualitatif untuk menilai keberhasilan proses, sedangkan hasil tulisan argumentasi digunakan sebagai data yang bersifat kuantitatif untuk menilai keberhasilan produk. Sementara dokumentasi kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung menjadi salah satu bukti pendukung hasil pengamatan pada tahap pelaksanaan/tindakan.

Refleksi, pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil pengamatan kemudian menyajikannya kepada guru/kolaborator penelitian. Dari hasil analisis berupa kekurangan maupun kelemahan dalam pembelajaran, peneliti dan guru berdiskusi untuk menentukan langkah-

langkah perbaikan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Dari tahap refleksi inilah diketahui keberhasilan tindakan yang telah diberikan.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas melalui empat tahap, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan analisis refleksi. Secara jelas langkah-langkah tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2 langkah-langkah pelaksanaan berikut:

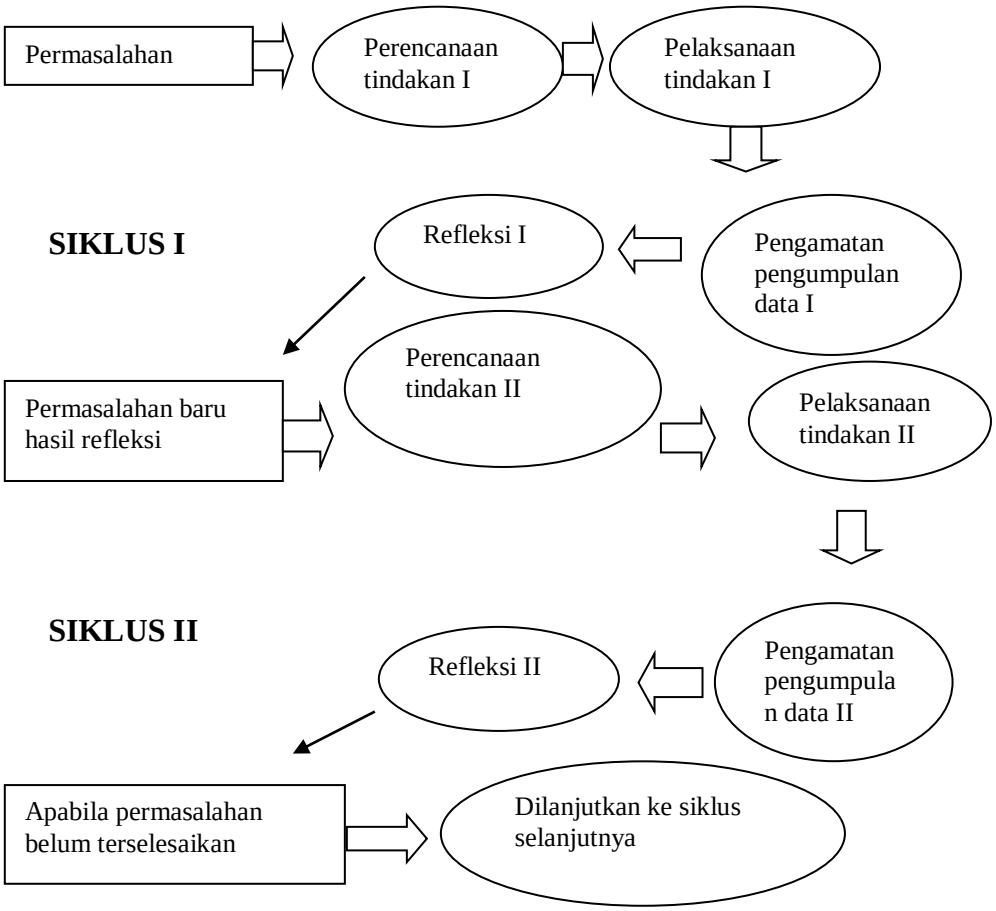

Penjelasan mengenai masing-masing langkah tersebut sebagai berikut:

a. Persiapan, pada tahap ini peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian di MA Nurul Ulum Munjungan. Peneliti mengajukan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh pihak kampus disertai proposal penelitian. Setelah peneliti mendapat izin dari kepala madrasah, peneliti menemui guru pengampu mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk mempersiapkan kegiatan survei awal.

b. Survei awal, untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran menulis, peneliti melakukan survei awal di kelas yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti berusaha mengenali kemampuan siswa dalam menulis, serta situasi dan kondisi pembelajaran.

c. Pelaksanaan siklus, siklus yang direncanakan ada empat tahap, yaitu:

   1) Perencanaan tindakan, berasarkan pada hasil observasi, wawancara mendalam, dan angket peneliti mengajukan alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan metode investigasi kelompok. Pada tahap ini, guru dan peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

   2) Pelaksanaan tindakan, tindakan yang telah direncanakan serta disepakati oleh peneliti dan guru kemudian diterapkan di dalam kelas. Pelaksanaan tindakan diwujudkan dalam langkah-langkah pembelajaran yang sistematis. Secara garis besar, sebelum siswa praktik menulis teks argumentasi peneliti memberikan materi. Kemudian siswa ditugasi untuk membuat tulisan teks argumentasi dengan metode investigasi kelompok, setelah itu siswa membacakan hasil pekerjaan mereka di depan kelas.

   3) Observasi, kegiatan pemantauan yang dilakukan oleh peneliti, serta melakukan dokumentasi segala kegiatan selama pembelajaran. Data yang diperoleh dari kegiatan observasi kemudian diinterpretasi guna mengetahui kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang dilakukan.

   4) Analisis dan refleksi, pada tahap ini peneliti menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil observasi kemudian menyajikan pada guru pengampu. Dari hasil analisis kelebihan dari kelemahan dalam pembelajaran, peneliti dan guru berdiskusi menentukan langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Pada tahap ini dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah diberikan.

d. Pelaksanaan Siklus I

   1) Tahap perencanaan.

      Tindakan yang direncanakan harus mempertimbangkan resiko yang ada dalam situasi sebenarnya serta memungkinkan pesertanya

untuk bertindak secara lebih efektif, bijaksana, dan hati-hati dalam berbagai keadaan. Rencana tindakan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada pembelajaran menulis teks argumentasi.
b) Merumuskan masalah.
c) Mengadakan pre-test untuk mengetahui keterampilan menulis teks argumentasi.
d) Merancang skenario pelaksanaan pembelajaran menulis teks argumentasi dengan metode investigasi kelompok.
e) Mempersiapkan materi dan sarana pendukung pembelajaran.
f) Menyiapkan instrumen berupa tes, lembar observasi, dan catatan lapangan untuk mengamati jalannya pebelajaran menulis teks argumentasi.
g) Mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks argumentasi setelah dilakukannya penerapan pembelajaran menulis menggunakan metode investigasi kelompok pada siklus I.

2) Tahap melakukan tindakan

Tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode investigasi kelompok dalam meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi. Tindakan yang dilakukan harus mengandung inovasi dan pembaharuan.

Perlakuan (tindakan) yang akan dilakukan dalam penelitian siklus pertama ini adalah sebagai berikut:

a) Penggunaan metode investigasi kelompok pada siklus I dilaksanakan sesuai rencana.
b) Memberikan penjelasan tentang metode investigasi kelompok yang digunakan untuk pembalajaran menulis teks argumentasi.
c) Menerapkan pembelajaran menggunakan metode investigasi kelompok.

d) Memberikan contoh metode investigasi kelompok dan menjelaskan penerapan metode investigasi kelompok sebagai pembalajaran menulis teks argumentasi.

e) Memperhatikan alokasi waktu dengan jumlah kegiatan yang akan dilaksanakan.

f) Mengantisipasi kendala yang ada dengan membuat solusi dari kendala tersebut.

g) Mengadakan tes akhir (post-test) sebagai alat ukur keberhasilan tindakan pada siklus I.

3) Tahap mengamati

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan pengamatan yakni mengamati hasil tindakan yang dilakukan bersama pengajar terhadap siswa. Observasi yang dilakukan meliputi pemantuan hal-hal berikut:

a) Mengamati suasana pembelajaran, perilaku siswa dan reaksi siswa terhadap penggunaan metode investigasi kelompok dalam keterampilan menulis teks argumentasi.

b) Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penerapan metode investigasi kelompok serta respon siswa terhadap penggunaan metode investigasi kelompok.

c) Mendokumentasikan dalam catatan lapangan.

4) Tahap refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengkaji ulang, mempertimbangkan hasil dari berbagai kriteria atau indikator keberhasilan. Refleksi dilakukan dengan guru bahasa Indonesia dan siswa dengan melakukan wawancara untuk menentukan dan memantapkan tindakan selanjutnya pada siklus kedua. Refleksi ini dilakukan berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan, dan tes. Berikut ini hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap refleksi:

a) Memahami proses, masalah, dan kendala yang ditemui ketika mengimplementasikan tindakan.

b) Mendeskripsikan dalam bentuk catatan lapangan.

c) Mengidentifikasi masalah yang perlu diperbaiki.

d) Melakukan refleksi dengan melakukan wawancara terhadap hasil belajar siswa.

Hasil dari analisis yang dilakukan pada tahap ini digunakan untuk merencanakan kegiatan pada siklus selanjutnya. Hasil tindakan yang berhasil akan tetap dilakukan sedangkan yang kurang berhasil akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

I. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah apabila terjadi peningkatan keterampilan menulis teks argumentasi oleh siswa. Hal ini dapat ditunjukan dengan adanya peningkatan nilai siswa dari sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukannya tindakan di dalam kelas. Kriteria keberhasilan pada penelitian tindakan kelas meliputi dua hal, yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan produk (peningkatan kemampuan nilai). Berdasarkan Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan (Haryati. 2007: 38-39), indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dilihat dari tindak belajar atau perkembangan proses belajar mengajar.

a. Instrumen Sikap

1) Keaktifan siswa dalam menghadiri kegiatan belajar mengajar.
2) Memperdalam materi dengan membaca atau berdiskusi tentang materi yang diajarkan.
3) Berusaha mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.
4) Bertanya pada guru jika belum paham.
5) Siswa aktif menjawab pertanyaan guru.
6) Siswa berusaha mencatat materi yang diberikan oleh guru.

2. Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk ini diperoleh jika terjadi peningkatan keterampilan menulis subjek penelitian sebelum diberi tindakan dan sesudah diberi tindakan. Indikator keberhasilan produk dalam penelitian ini adalah siswa mampu meningkatkan kemampuan dalam

penulisan teks argumentasi. Keberhasilan ini diperoleh jika 100% siswa yang dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan dari pihak sekolahan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 75. Lebih lengkapnya indikator keberhasilan tindakan tersebut dapat dilihat pada tabel 3.3 Indikator keberhasilan produk berikut:

No	Aspek yang diukur	Persentase pencapaian pada siklus akhir	Cara mengukur
1.	Keaktifan siswa selama proses pembelajaran	100%	Diamati saat guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi oleh peneliti dan dihitung dari jumlah siswa yang menampakkan keaktifan yang ditandai dengan kemauan merespon stimulus.
2.	Perhatian dan konsentrasi siswa saat mengikuti pembelajaran	100%	Diamati saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi oleh peneliti dan dihitung dari jumlah siswa yang menunjukkan perhatian dan konsentrasi siswa yang ditandai dengan tidak berbicara dengan teman.
3.	Minat dan motivasi siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran	100%	Diamati saat pembelajaran dengan menggunakan lembar obsevasi oleh peneliti dan dihitung dari jumlah siswa memperlihatkan kesungguhan, antusias, dan bersemangat.
4.	Kemampuan siswa dalam menulis argumentasi	100%	Dihitung dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 dalam menulis argumentasi. Siswa yang mendapat nilai 75 sinyatakan telah mencapat ketuntasan belajar.